

**PENGARUH UPAH, PENDAPATAN,
PENGELUARAN, USIA, PENDIDIKAN,
TERHADAP CURAHAN JAM KERJA
PEREMPUAN MENIKAH
(STUDI KASUS: IKM KONVEKSI DI KAB. KUDUS)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**ANNISA ALFIANI
NIM. 12020115120018**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Annisa Alfiani

Nomor Induk Mahasiswa : 12020115120018

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP

Judul Skripsi : **PENGARUH UPAH, PENDAPATAN,
PENGELUARAN, USIA, PENDIDIKAN,
TERHADAP CURAHAN JAM KERJA
PEREMPUAN MENIKAH
(STUDI KASUS: IKM KONVEKSI DI KAB.
KUDUS)**

Dosen Pembimbing : Nenek Woyanti, S.E., M.Si

Semarang, 28 Agustus 2019

Dosen Pembimbing,

(Nenek Woyanti, S.E., M.Si)

NIP : 196905121994032003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Annisa Alfiani
Nomor Induk Mahasiswa : 12020115120018
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Judul Skripsi : **PENGARUH UPAH, PENDAPATAN,
PENGELUARAN, USIA, PENDIDIKAN,
TERHADAP CURAHAN JAM KERJA
PEREMPUAN MENIKAH
(STUDI KASUS: IKM KONVEKSI DI KAB.
KUDUS)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2019

Tim Penguji :

1. Nenek Woyanti, S.E., M.Si (.....)
2. Dr. Nugroho SBM, M.Si (.....)
3. Dr. Agr. Deden Dinar Iskandar, SE, MA (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan I

(Firmansyah, SE.,M.Si.,Ph.D)
NIP. 197404271999031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Annisa Alfiani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Pengaruh Upah, Pendapatan, Pengeluaran, Usia, Pendidikan, Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah (Studi Kasus: IKM Konveksi Di Kab. Kudus), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat, atau pemikiran, dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, artinya gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 28 Agustus 2019
Penulis Skripsi,

(Annisa Alfiani)
NIM. 12020115120018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Wahai Tuhan kami berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)

(QS. Al-Kahfi: Ayat 10)

Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dan mudahkanlah untukku urusanku dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku

(QS. Thoha: 25-28)

Lamun Sira Sekti, Ojo Mateni
Lamun Sira Banter, Ojo Ndhisiki
Lamun Sira Pinter, Ojo Minteri

(Pepatah Jawa)

Goals are dreams with deadline

(Anonim)

Teruntuk:

Bapak dan Ibuku tersayang

Adik-adikku tercinta

Orang-orang baik dalam
hidupku

ABSTRACT

The high outpouring of working hours of married women at Confection SMIs in Kudus Regency which is not appropriate with the common working hours in general, and the receipt of labor wages that are not in accordance with command wage in general, shows a problem in the allocation of outpoured work hours. Additions to the outpouring of working hours are not followed by an increase in wages for workers, so it doesn't reach a decent standard of living (KHL) and minimum standard of living (KHM). Therefore, this study aims to analyze the factors that are suspected to have an influence on the outpouring of working hours of married women at Convection SMIs in Kudus Regency.

This study uses the variables of wages, income, expenses, age, and education as variables that are suspected to have an influence on the outpouring of working hours of married women at Convection SMIs in Kudus Regency. This study uses primary data obtained through direct interviews with 93 respondents of convection SMIs workers in Kudus Regency with a list of questions prepared. The method used for analysis is Multiple Linear Regression.

The results of the regression analysis show that overall the independent variables wages, expenses, age has a positive and significant affect on the outpouring of working hours variable. While the income variable has a negative and significant effect on the outpouring of working hours of married women, and education variables have a positive and not significant effect on the outpouring of working hours of married women at Convection SMIs in Kudus Regency. The adjusted R^2 value is 0.714 which shows that the independent variable is able to explain 71,4 percent variation in the outpouring of working hours, while 28,6 percent is explained by other variables outside the model used.

Keywords: Hours of Work, Wages, Income, Spending, Age, Education

ABSTRAK

Tingginya curahan jam kerja perempuan menikah di IKM Konveksi di Kabupaten Kudus dan alokasi waktu kerja yang tidak sesuai dengan jam kerja pada umumnya serta upah yang didapatkan tidak sesuai, hal tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam alokasi curahan jam kerja pada umumnya. Penambahan curahan jam kerja tidak diikuti dengan peningkatan upah untuk tenaga kerja, sehingga tidak dapat memenuhi KHL dan KHM. Dengan demikian, pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di IKM Konveksi Kabupaten Kudus.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel upah, pendapatan, pengeluaran, usia dan pendidikan terhadap curahan jam kerja perempuan menikah pada IKM Konveksi Kabupaten Kudus. Penelitian ini menggunakan data primer melalui wawancara secara langsung pada 93 responden tenaga kerja IKM Konveksi di Kabupaten Kudus, dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda *Ordinary Least Square* (OLS)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen upah, pengeluaran, usia memiliki pengaruh positif dan signifikan mempengaruhi curahan jam kerja. Sedangkan variabel pendapatan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan menikah, dan variabel pendidikan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di IKM Konveksi Kabupaten Kudus. Nilai *adjusted R²* sebesar 0,714 yang berarti variabel bebas mampu menerangkan 71,4 persen variasi curahan jam kerja. Sedangkan 28,6 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan.

Kata Kunci: Curahan Jam Kerja, Upah, Pendapatan, Pengeluaran, Usia, Pendidikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahnya serta bantuan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Pengaruh Upah, Pendapatan, Pengeluaran, Usia, Pendidikan, Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah (Studi Kasus: IKM Konveksi Di Kab. Kudus)*”. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Bimbingan, dorongan dan bantuan dari pengajar, rekan-rekan serta ketulusan hati dan keramahan dari banyak pihak, sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan harapan dapat mencapai hasil sebaik mungkin. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E, M.Si, Ph.D. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Ibu Nenek Woyanti, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan sepenuh hati, motivasi dan

mengarahkan yang terbaik bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Prof.Drs.H.Waridin, MS., Ph.D selaku Dosen Wali yang telah memonitor penyusun dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
5. Seluruh Dosen dan Staf Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh responden dalam penelitian ini, yaitu tenaga kerja perempuan menikah pada IKM Konveksi di Kabupaten Kudus yang sudah meluangkan waktu dan komunikatif dalam pengumpulan data penelitian ini.
7. Bapak Munajad dan Ibu Noor Safa'ah, selaku orang tua dari penulis yang senantiasa mendoakan yang terbaik, selalu memberi semangat agar tidak cepat menyerah, serta memberi dukungan baik dalam bentuk moral maupun materi tanpa batas yang telah diberikan kepada penulis sampai sekarang ini.
8. Naufal Rifqi Setiawan dan Fawwaz Athalla Alsyazani selaku adik-adik penulis yang selalu memberikan motivasi, semangat dan berbagi keceriaan kepada penulis.
9. Muhammad Furqon yang selalu memotivasi dalam penyusunan skripsi dan selalu memberikan semangat dan mengingatkan penulis agar tidak lupa terhadap target yang ingin dicapai.

10. Sahabat terdekat penulis “Cah Hijrah”: Lusi, Eka, Ruti, Citra, Maryam, Sarah, Dhea, Mada, Nadia, yang menjadi sahabat semasa diorganisasi hingga sekarang. Terimakasih atas kebersamaannya, dan selalu berbagi pengalaman serta terimakasih atas pembelajarannya.
11. Kelompok Studi Ekonomi Islam KSEI Periode 2016-2017 dan periode 2017-2018 atas pengalamannya dalam berorganisasi dan pengembangan diri.
12. Teman teman terdekat penulis di IESP 2015 : Nabila, Rendria, Amalia, Nurul, Sindy, Andria, Nasti, Lia.
13. Sahabat sejak SMA yang selalu ada dan kebersamai hingga saat ini: Femmy Syamana, S.H, Ummu Hanik Q.A, S.Tr.E, Shofa A.A, S.STP, Izza Nusrotil.K, S.M.
14. Tim KKN II Undip Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal: Sefilili, Irene, Ika, Evany, Sesika, Hesti, Sulthon, Khamid, Arif, Garda. Terimakasih atas pengalamannya dan pelajaran hidup selama 42 hari.

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Semarang, 28 Agustus 2019
Penulis Skripsi,

(Annisa Alfiani)
NIM 12020115120018

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	17
1.3.1 Tujuan Penelitian	18
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	18
1.4 Sistematika Penulisan.....	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	21
2.1 Landasan Teori.....	21
2.1.1 Teori dan Konsep Penawaran Tenaga Kerja.....	21
2.1.1.1 Teori Penawaran	22
2.1.1.2 Teori Penawaran Tenaga Kerja.....	22
2.1.1.3 Teori Penawaran Tenaga Kerja Wanita	25
2.1.1.4 Teori Labor/ Leisure Choice	27
2.1.1.5 Curahan Jam Kerja dan Tingkat Upah.....	28
2.1.2 Konsep Penduduk dan Ketenagakerjaan.....	30
2.1.2.1 Ketenagakerjaan.....	31

2.1.2.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.....	32
2.1.2.3 Kesempatan Kerja	34
2.1.3 Konsep Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).....	34
2.1.4 Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel	37
Independen	37
2.1.4.1 Hubungan Antara Upah dengan Jam kerja	37
2.1.4.2 Hubungan Antara Pendapatan dan Jam kerja	37
2.1.4.3 Hubungan Antara Pengeluaran dan Jam kerja ...	38
2.1.4.4 Hubungan Antara Usia dan Jam kerja	40
2.1.4.5 Hubungan Antara Pendidikan dan Jam kerja	40
2.1.5 Definisi IKM	41
2.2 Penelitian Terdahulu	43
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	49
2.4 Hipotesis.....	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	52
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	52
3.1.1 Variabel Penelitian	53
3.1.2 Definisi Operasional Variabel	53
3.2 Jenis dan Sumber Data	54
3.2.1 Data Primer.....	54
3.2.2 Data Sekunder	55
3.3 Populasi dan Sampel	55
3.3.1 Populasi	55
3.3.2 Sampel	56
3.4 Metode Pengumpulan Data	59
3.4.1 Metode Wawancara Dipandu dengan Kuesioner	59
3.4.2 Metode Penelitian Studi Pustaka.....	59
3.5 Metode Analisis.....	60
3.6 Deteksi Penyimpangan Gejala Asumsi Klasik.....	63
3.6.1 Deteksi Multikolinearitas	63
3.6.2 Deteksi Heterokedastisitas.....	65

3.6.3 Deteksi Normalitas	65
3.7 Pengujian Statistik.....	67
3.7.1 Koefisien Determinasi (R ²).....	67
3.7.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	68
3.7.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).....	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	71
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	71
4.1.1 IKM Konveksi di Kabupaten Kudus	72
4.2 Karakteristik Responden	73
4.2.1 Responden Menurut Curahan Jam Kerja.....	74
4.2.2 Responden Menurut Upah.....	75
4.2.3 Responden Menurut Pendapatan	76
4.2.4 Responden Menurut Pengeluaran.....	77
4.2.5 Responden Menurut Usia	75
4.2.6 Responden Menurut Pendidikan.....	79
4.3 Analisis Data	80
4.3.1 Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik	80
4.3.1.1 Deteksi Multikolinearitas	81
4.3.1.2 Deteksi Heterokedastisitas	82
4.3.1.3 Deteksi Normalitas.....	83
4.3.2 Pengujian Statistik (<i>Goodness of Fit</i>).....	85
4.3.2.1 Koefisien Determinasi (R ²)	85
4.3.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	86
4.3.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	87
4.4 Intepretasi Hasil dan Pembahasan.....	88
BAB V PENUTUP.....	98
5.1 Simpulan.....	98
5.2 Keterbatasan	99
5.3 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Penduduk & Angkatan Kerja Perempuan di Kabupaten Kudus Tahun 2014-2015	2
Tabel 1.2 Jumlah Tenaga Kerja Perempuan dalam Sektor IKM Konveksi di Kabupaten Kudus Tahun 2014-2018	3
Tabel 1.3 Jumlah Tenaga Kerja Perempuan di IKM Konveksi di Kudus Tahun 2014-2018	4
Tabel 1.4 Distribusi Prosentase PDRB Atas Harga Berlaku Lapangan Usaha di Kabupaten Kudus Tahun 2013-2017 (Juta Rupiah).....	6
Tabel 1.5 Presentase Perempuan Menikah yang Bekerja di IKM Konveksi di Kabupaten Kudus Menurut Rata-rata Jam Kerja Tahun 2019	7
Tabel 1.6 Upah Perempuan Menikah yang bekerja di IKM Konveksi di Kabupaten Kudus Tahun 2019	10
Tabel 1.7 Pendapatan Suami yang Istri Bekerja di IKM Konveksi di Kabupaten Kudus Tahun 2019	11
Tabel 1.8 Presentase Perempuan Menikah yang Bekerja di IKM Konveksi di Kabupaten Kudus Menurut Besarnya Pengeluaran Rumah Tangga Tahun 2019.....	13
Tabel 1.9 Presentase Perempuan Menikah yang Bekerja di IKM Konveksi di Kabupaten Kudus Menurut Usia Tahun 2019.....	14
Tabel 1.10 Presentase Perempuan Menikah yang Bekerja di IKM Konveksi di Kabupaten Kudus Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2019	15
Tabel 3.1 Jumlah Perempuan Menikah yang Bekerja di IKM Konveksi di Kabupaten Kudus Tahun 2018.....	57
Tabel 3.2 Jumlah Perempuan Menikah yang Bekerja di IKM Konveksi di Kabupaten Kudus Tahun 2018.....	58
Tabel 4.1 Jumlah Responden Menurut Rata-rata Jam Kerja Di Kabupaten	

	Kudus Tahun 2019	74
Tabel 4.2	Jumlah Responden Menurut Upah Di Kabupaten Kudus 2019	75
Tabel 4.3	Jumlah Responden Menurut Pendapatan Di Kabupaten Kudus Tahun 2019.....	76
Tabel 4.4	Jumlah Responden Menurut Pengeluaran Di Kabupaten Kudus Tahun 2019.....	77
Tabel 4.5	Jumlah Responden Menurut Usia Di Kabupaten Kudus 2019.....	78
Tabel 4.6	Jumlah Responden Menurut Pendidikan Di Kabupaten Kudus Tahun 2019.....	79
Tabel 4.7	Pengujian Multikolinearitas	81
Tabel 4.8	Pengujian Heterokedastisitas.....	82
Tabel 4.9	Pengujian Normalitas	84
Tabel 4.10	Pengujian Koefisien Determinasi.....	85
Tabel 4.11	Pengujian Signifikan Simultan (Uji F).....	86
Tabel 4.12	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).....	88
Tabel 4.13	Hasil Output Regresi Linear Berganda	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Upah Minimum Kabupaten Kudus Tahun 2014-2018.....	9
Gambar 2.1 Kurva Penawaran	22
Gambar 2.2 Kurva Fungsi Penawaran Tenaga Kerja.....	24
Gambar 2.3 Kurva Indiferen Individu.....	27
Gambar 2.4 Kurva Perubahan Tingkat Upah.....	29
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis	50
Gambar 4.1 <i>Normal Probability Plot</i>	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Lampiran Kuesioner	106
Lampiran B. Lampiran Data Olahan	110
Lampiran C. Hasil Output SPSS	114
Lampiran D. Lampiran Dokumentasi	118
Lampiran E. Lampiran Surat Ijin Penelitian	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam penentu keberhasilan pembangunan ekonomi. Potensi tenaga kerja harusnya dapat dimanfaatkan secara optimal. Ketersediaan tenaga kerja semakin tahun semakin meningkat, karena jumlah penduduk yang semakin meningkat serta tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) usia produktif juga meningkat. Peningkatan jumlah penduduk Kabupaten Kudus dari tahun ke tahun menyebabkan jumlah tenaga kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami perubahan yang cepat terutama tenaga kerja wanita, dengan hal tersebut menunjukkan bahwa kesempatan kerja wanita semakin terbuka lebar dan ketersediaan tenaga kerja wanita semakin banyak, Sehingga wanita banyak berpartisipasi dalam pasar kerja. Wanita memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan perekonomian dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat, dengan adanya wanita bekerja akan dapat mengangkat kesejahteraan keluarga pekerja karena mendapat tambahan penghasilan dari hasil kerja mereka. Fenomena tersebut menunjukkan peran wanita sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah di dalam usaha meningkatkan taraf hidup keluarga.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk dan Angkatan Kerja Perempuan di Kabupaten Kudus
Tahun 2014-2018

TAHUN	PENDUDUK		ANGKATAN KERJA		TPAK
	Jumlah (Jiwa)	Pertumbuhan (%)	Jumlah (Jiwa)	Pertumbuhan (%)	Perempuan (%)
2014	416.783	3,50	94.214	-	33,36
2015	416.818	1,23	196.911	1,09	33,99
2016	421.991	1,24	196.047	-0,43	34,36
2017	427.184	1,18	196.047	0	34,90
2018	432.266	1,19	211.830	8,05	35,09

Sumber : BPS (2014-2018), diolah.

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan Kabupaten Kudus mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun ke 2014 - 2018. Sejak tahun 2014 tercatat sebesar 416.783 Jiwa dengan pertumbuhan 3,50 persen. Kemudian terus meningkat sampai dengan tahun 2018 yaitu sebesar 432.266 Jiwa dengan pertumbuhan sebesar 1,19 persen. Semakin meningkatnya jumlah penduduk maka akan meningkatkan angkatan kerja yang berada pada wilayah tersebut. Berbeda kondisinya dengan angkatan kerja perempuan mengalami kondisi yang fluktuatif, tetapi cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu tercatat sebesar 211.830 jiwa dengan pertumbuhan 8,05 persen. Demikian pula dengan kondisi TPAK perempuan yang ada di Kabupaten Kudus mengalami kenaikan dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Kenaikan tertinggi pada tahun 2018 yaitu tercatat sebesar 35,09%. TPAK perempuan yang mengalami kenaikan setiap tahunnya menunjukkan semakin besarnya keinginan perempuan

untuk masuk dalam dunia kerja, karena TPAK menunjukkan penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi.

Tabel 1.2
Jumlah Tenaga Kerja Perempuan dalam Sektor IKM
di Kudus Tahun 2014-2018

Tahun	IKM		Tenaga Kerja Perempuan	
	Jumlah (Unit)	Pertumbuhan (%)	Jumlah (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
2014	12.777	-	7.890	-
2015	12.877	0,78	7.726	0,02
2016	12.902	0,19	7.612	0,016
2017	12.902	0	7.483	0,014
2018	12.929	0,20	7.370	0,015

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Inkop & UKM (2014-2018), diolah.

Berdasarkan pada Tabel 1.2 dapat diketahui jumlah tenaga kerja perempuan yang bekerja pada IKM pada tahun 2014 hingga 2018 mengalami kenaikan terus menerus tetapi tidak diikuti dengan laju pertumbuhannya. Berdasarkan data pada tabel tersebut, jumlah IKM tertinggi pada tahun 2018 dengan jumlah IKM sebanyak 12.929 unit dengan pertumbuhan 0,20 persen mampu menyerap tenaga kerja perempuan sebesar 7.370 jiwa. Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa industri kecil menengah konveksi di Kabupaten Kudus dan jumlah tenaga kerja dapat dilihat dari tabel 1.3.

Tabel 1.3
Jumlah Tenaga Kerja Perempuan di IKM Konveksi di Kudus
Tahun 2014-2018

TAHUN	IKM Konveksi		Tenaga Kerja Perempuan	
	Jumlah (Unit)	Pertumbuhan (%)	Jumlah (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
2014	301	-	980	-
2015	301	0	980	0
2016	403	33,8	1.212	23,6
2017	448	11,1	1.336	10,2
2018	469	4,6	1.421	6,3

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Inkop & UKM (2014-2018), diolah.

Pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah IKM Konveksi yang terus meningkat dari tahun ke tahun, namun kenaikan jumlah IKM Konveksi tidak diikuti dengan laju pertumbuhannya, artinya laju pertumbuhan dari tahun 2014 hingga 2018 terjadi kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Pada Tabel tersebut juga menjelaskan tenaga kerja perempuan yang bekerja pada IKM Konveksi di Kabupaten Kudus pada tahun 2014 hingga 2018 mengalami kenaikan terus menerus namun tidak di sertai dengan kenaikan laju pertumbuhannya, artinya laju pertumbuhan dari tahun 2014 hingga 2018 terjadi kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja, Inkop & UKM Kabupaten Kudus pada tahun 2014-2018 menjelaskan bahwa salah satu IKM yang menonjol di Kabupaten Kudus adalah IKM Konveksi. Keberadaan IKM Konveksi ini bagi masyarakat sekitar memiliki peran besar dalam penyerapan tenaga kerja khususnya perempuan yang sudah menikah. Berdasarkan kenyataan tersebut maka

perlu diadakan penelitian mengenai peran IKM Konveksi yang dapat memberikan kontribusi dalam memberikan lapangan pekerjaan pada masyarakat.

Pengembangan industri kecil dan industri menengah adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan industri manufaktur. Pengembangan industri kecil dan menengah akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah melalui aktivitas ekonomi. Keadaan tersebut dapat dilihat di Kabupaten Kudus dimana sektor industri semakin penting, Berdasarkan pernyataan tersebut menjelaskan bahwa sektor industri memberikan benang merah dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan juga merupakan tiang penyangga utama dari perekonomian. Sesuai dengan dengan pernyataan tersebut, maka peran industri khususnya industri pengolahan semakin penting dalam peningkatan perekonomian. Kondisi ini juga berlaku di Kabupaten Kudus, hal ini dapat dilihat Pada Tabel 1.4 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Kudus Pada Tahun 2013-2017.

Tabel 1.4
Distribusi Prosentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Kudus Tahun 2013-2017
(Juta Rupiah)

Lapangan Usaha/ Industri	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	2,39	2,3	2,41	2,36	2,26
Pertambangan Dan Penggalian	0,1	0,11	0,12	0,12	0,12
Industri Pengolahan	81,76	81,94	81,34	80,99	80,82
Listrik, Gas Dan Air Bersih	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
Pengadaan Air	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Konstruksi	3,07	3,09	3,18	3,32	3,37
Perdagangan, Hotel Dan Restoran	5,35	5,21	5,32	5,38	5,44
Transportasi	0,93	0,97	1,03	1,02	1,08
Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	1,05	1,07	1,12	1,15	1,16
Informasi Dan Komunikasi	0,52	0,52	0,52	0,54	0,59
Jasa Keuangan Dan Asuransi	1,66	1,63	1,7	1,78	1,79
Real Estat	0,5	0,51	0,53	0,53	0,53
Jasa Perusahaan	0,09	0,09	0,09	0,1	0,1
Administrasi Pemerintahan	0,8	0,77	0,79	0,79	0,77
Jasa Pendidikan	0,95	0,97	0,99	1,03	1,06
Jasa Kesehatan	0,27	0,28	0,29	0,3	0,31
R,S,T,U Dan Jasa Lainnya	0,48	0,49	0,5	0,52	0,53
Produk Domestik Regional Bruto Total	100	100	100	100	100

Sumber: BPS (2013-2017), diolah.

BPS Kabupaten Kudus (2017), Sektor Industri merupakan tiang penyangga utama dari perekonomian Kabupaten Kudus dengan kontribusi hingga 81% terhadap PDRB Kabupaten Kudus. Sektor ini dibedakan dalam kelompok industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Industri pengolahan yang termasuk didalamnya adalah Industri Kecil dan Menengah (IKM). Kabupaten Kudus merupakan kabupaten dengan pendapatan PDRB

tertinggi pada industri pengolahan, sebagai penyumbang terbesar pada PDRB dari tahun 2013 hingga 2017. Kenaikan pada sektor industri pengolahan diikuti dengan semakin banyaknya jumlah industri seperti industri rokok kretek, konveksi, makanan, bordir, kerajinan kayu, karena usaha ini menjanjikan dan mengalami perkembangan yang cepat yang mampu memimpin sektor lainnya serta dapat diandalkan untuk menyerap tenaga kerja.

Jam kerja merupakan indikator penting untuk menganalisis dinamika pasar tenaga kerja, dimana indikator ini berpengaruh untuk mengukur antara *underemployment* dan produktivitas tenaga kerja. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Tengah menentukan bahwa jam kerja normal dalam seminggu adalah 40 jam dan jika lebih dianggap jam lembur, dimana sehari terdiri dari 7 jam kerja, jam kerja standar ini umumnya diterapkan pada industri kecil dan menengah.

Tabel 1.5
Presentase Perempuan Menikah yang Bekerja di IKM Konveksi di Kabupaten Kudus Menurut Rerata Jam Kerja Tahun 2019

Rerata Jam Kerja (Jam)	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)
15-34	7	23
35-44	8	27
45-54	10	33
>54	5	17
Jumlah	30	100

Sumber: Pra survey, 2019.

Pada Tabel 1.5 menunjukkan jumlah responden pada rerata curahan jam kerja yang tertinggi adalah 45-54 jam per minggu yaitu sebanyak 10 responden dengan presentase 33 persen dan jumlah responden pada rerata curahan jam kerja

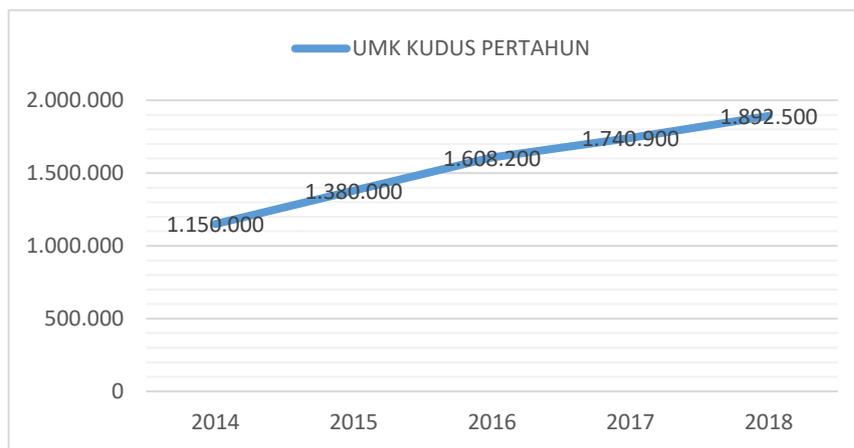
yang terendah adalah rata rata jam kerja lebih dari 54 jam per minggu yaitu sebanyak 5 responden dengan presentase 17 persen.

Menurut Sumarsono (2009) menyatakan bahwa curahan jam kerja wanita adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh para buruh wanita untuk melakukan pekerjaan di pabrik atau di rumah dengan pekerjaan sambilan. Lama bekerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama. Ada yang bekerja di pabrik atau dirumah saja, tetapi ada juga yang selain bekerja dipabrik melakukan pekerjaan rumah tangga, masih saja melakukan pekerjaan sambilan. Hal ini tergantung dengan kondisi pekerja wanita tersebut. Faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja wanita adalah alasan ekonomi merupakan yang paling dominan. Untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari hari atau untuk menambah penghasilan keluarga, selain itu jumlah orang yang harus ditanggungnya. Neo klasikal teori tentang *house hold production* mengatakan bahwa ada tiga kemungkinan alokasi waktu yang tersedia. (1) bekerja dirumah; (2) bekerja di pasar; (3) waktu istirahat. Ketiga alokasi tersebut menghasilkan tiga macam komoditi, yaitu hasil kerja dirumah diantaranya memasak, mengurus anak, membersihkan rumah. Hasil kerja di luar rumah berupa upah yang digunakan untuk membeli keperluan hidupnya dan *utility* yang diperoleh dari waktu istirahat (*leisure*).

Perempuan yang sudah menikah dan memilih untuk bekerja dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah upah, pada tingkat perekonomian menengah kebawah bekerja merupakan sarana untuk mendapat tambahan penghasilan dan pemenuhan kebutuhan yang merupakan alasan mendasar perempuan yang sudah

menikah. Upah di Kabupaten Kudus dari tahun 2014-2018 dapat didekati melalui UMK di Kabupaten Kudus seperti yang tersaji pada gambar 1.1

Gambar 1. 1
Upah Minimum Kabupaten Kudus
Tahun 2014-2018



Sumber : BPS (2014-2018), diolah.

Berdasar Gambar 1.1 menunjukkan bahwa UMK di Kabupaten Kudus pada tahun 2014-2018 mengalami kenaikan secara nominal dari tahun ke tahun. Hal tersebut mencerminkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kudus semakin membaik. Selain itu terjadinya kenaikan upah minimum juga disesuaikan dengan kenaikan standar KHL dan KHM. Menurut data lima tahun terakhir UMK terendah pada Tahun 2014 yaitu sebesar Rp 1.150.000 dan jumlah UMK tertinggi adalah pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 1.892.500. Semakin besar upah yang ditawarkan maka jumlah jam kerja yang dicurahkan perempuan untuk bekerja juga akan semakin besar, dan sebaliknya semakin kecil upah yang ditawarkan maka jam kerja yang dicurahkan perempuan menikah untuk bekerja akan semakin kecil.

Upah minimum Kabupaten Kudus mengalami kenaikan setiap tahunnya secara nominal, tetapi pada kenyataannya tenaga kerja wanita pada IKM Konveksi tidak merasakan hal serupa, pendapatan mereka masih di bawah UMK meskipun menambah jam kerja. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.6. Pekerjaan pada IKM konveksi ini bersifat informal dan fleksibel sehingga dapat di kerjakan dirumah, dan tidak terpaku jam kerja seperti di pabrik, sehingga pekerjaan mereka dapat dilakukan menyesuaikan dengan setelah selesai mengurus kegiatan rumah tangga. Penambahan jam kerja mereka lakukan untuk mencapai output dari target yang mereka kerjakan dan bertujuan untuk meningkatkan upah. Namun yang menjadi permasalahan adalah penambahan jam kerja tidak serta merta menaikkan upah sebanding dengan UMK, karena upah yang diberikan per satuan barang terlalu rendah per satuan hanya di hargai sebesar Rp 250 per barang untuk upah jahitan yang sifatnya mudah seperti masker kain dan Rp 4.500 per barang untuk upah jahitan yang sifatnya rumit dan membutuhkan keahlian khusus seperti tas sekolah, dan gamis dewasa yang dikerjakan dengan rata rata 9 jam perhari. Pengupahan tersebut atas dasar kesepakatan pengusaha dan pekerjanya.

Tabel 1.6
Upah perempuan menikah yang bekerja di IKM Konveksi di Kabupaten Kudus Tahun 2019

No	Upah (Rp)	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)
1	0-500.000	4	13
2	501.000-1.000.000	21	70
3	1.001.000-1.500.000	5	17
	Jumlah	30	100

Sumber: Pra Survey, 2019.

Pada Tabel 1.6 menunjukkan bahwa jumlah responden yang terbanyak yaitu responden yang memiliki upah sebesar Rp 501.000 – Rp 1.000.000 per bulan dengan jumlah 21 responden atau sebesar 70 persen. Sedangkan responden yang paling sedikit yaitu responden yang memiliki upah sebesar Rp 0 – Rp 500.000 dengan jumlah 4 responden atau sebesar 13 persen. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya upah yang yang diperoleh dan masih dibawah UMK Kabupaten Kudus.

Selain pengaruh upah yang diduga mempengaruhi curahan jam kerja wanita adalah pendapatan suami. Menurut penelitian Kusumaastuti dan Purwanti (2012) menyatakan bahwa partisipasi angkatan kerja perempuan yang telah menikah tergantung terhadap kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan. Jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu. Pada Tabel 1.7 dapat diketahui hasil pra survey pendapatan suami.

Tabel 1.7
Pendapatan Suami yang Istri Bekerja di IKM Konveksi di Kabupaten Kudus Tahun 2019

No	Pendapatan Suami (Rp)	Jumlah Perempuan Menikah Yang Bekerja (Jiwa)	Presentase (%)
1	0-1.000.000	5	17
2	1.001.000-2.000.000	15	50
3	2.001.000-3.000.000	10	33
	Jumlah	30	100

Sumber: Pra Survey, 2019

Pada Tabel 1.7 menunjukkan bahwa jumlah responden yang terbanyak yaitu responden yang pendapatan suami sebesar Rp 1.001.000 – Rp 2.000.000 per

bulan dengan jumlah 15 responden atau sebesar 50 persen. Sedangkan responden yang paling sedikit yaitu responden dengan pendapatan suami sebesar Rp 2.001.000 – Rp 3.000.000 dengan jumlah 10 responden atau sebesar 33 persen. Hal tersebut menandakan jika tingkat pendapatan yang diperoleh suami yang tinggi akan mengakibatkan dorongan perempuan untuk bekerja semakin sedikit, berbeda halnya jika tingkat pendapatan yang diperoleh suami rendah akan mendorong wanita untuk bekerja, dan menambah alokasi jam kerja dengan alasan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sumarsono (2009) juga menjelaskan bahwa keluarga berpenghasilan besar relatif terhadap biaya hidup cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, sehingga TPAK relatif rendah. Dan sebaliknya keluarga yang biaya hidupnya sangat besar relatif cenderung untuk memperbanyak jumlah anggota keluarga untuk masuk dalam dunia kerja, sehingga TPAK relatif meningkat. Artinya, ketika jumlah penghasilan keluarga relatif besar, maka curahan jam kerja dalam hal ini perempuan berstatus menikah untuk bekerja menjadi relatif kecil.

Selain dipengaruhi oleh upah dan pendapatan, alasan yang mendasar bagi perempuan yang sudah menikah untuk bekerja adalah tingginya pengeluaran dalam hal ini adalah pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga adalah semua pengeluaran yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Besar kecilnya pengeluaran keluarga tergantung pada beberapa hal yaitu tingkat pendapatan, besar kecilnya tanggungan keluarga, tingkat harga kebutuhan, tingkat pendidikan dan kedudukan sosial. Pengeluaran rumah tangga biasanya dipisahkan

menjadi dua yaitu pengeluaran untuk konsumsi dan investasi (tabungan). Menurut Penelitian Putri dan Purwanti (2012) menyatakan bahwa semakin besar pengeluaran rumah tangga akan semakin besar pula penawaran jumlah kerja yang dicurahkan. Walaupun pendapatan yang diterima oleh suami dan istri biasanya tidak ada pemisahan, namun jika tidak ada kontribusi dari penghasilan istri pendapatan suami tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat Pada Tabel 1.8.

Tabel 1.8
Presentase Perempuan Menikah yang Bekerja di IKM Konveksi di Kabupaten Kudus Menurut Besarnya Pengeluaran Rumah Tangga

No	Pengeluaran (Rp)	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)
1	0-1.000.000	9	30
2	1.001.000-2000.000	13	43
3	2.001.000-3.000.000	8	27
	Jumlah	30	100

Sumber : Pra Survey, 2019

Pada Tabel 1.8 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak yaitu responden yang memiliki pengeluaran sebesar Rp 1.001.000 – Rp 2.000.000 per bulan dengan jumlah 13 responden atau sebesar 43 persen. Sedangkan responden yang paling sedikit yaitu responden yang pengeluarannya sebesar Rp 2.001.000 – Rp 3.000.000 dengan jumlah 8 responden atau sebesar 27 persen.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga adalah faktor yang mempengaruhi wanita dalam mencurahkan jam kerjanya, jika seorang wanita pengeluaran semakin banyak maka akan bertambah juga tanggungjawab

yang harus diterima dan harus mencari pekerjaan agar bisa memenuhi kebutuhannya dan keluarganya.

Selain faktor diatas perempuan menikah yang bekerja juga di pengaruhi oleh usia. Usia produktif atau usia kerja adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Menurut Simanjuntak (2001) menyatakan bahwa umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya. Sedangkan selama masih dalam usia produktif, semakin tinggi usia seseorang semakin besar tanggung jawab yang harus ditanggung. Hal tersebut dapat didekati dengan Tabel 1.9.

Tabel 1.9
Presentase Perempuan Menikah yang Bekerja di IKM Konveksi di
Kabupaten Kudus Menurut Usia Tahun 2019

No	Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)
1	25-29	5	17
2	30-34	7	23
3	35-39	5	16
4	40-44	11	37
5	45-49	2	7
	Jumlah	30	100

Sumber: Pra Survey, 2019

Pada Tabel 1.9 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak yaitu responden yang memiliki usia 40-44 sebanyak 11 responden atau dengan persentase sebesar 37 persen. Sedangkan responden yang paling sedikit yaitu responden yang memiliki usia 45-49 sebanyak 2 responden atau dengan presentase sebesar 7 persen.

Motivasi perempuan menikah untuk bekerja juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Majunya pendidikan juga memberi andil pada meningkatnya partisipasi tenaga kerja, tetapi masalah kehidupan yang sulit lebih-lebih pada keluarga yang tidak mampu mendorong lebih banyak wanita untuk bekerja mencari nafkah. Menurut penelitian Novita dan Eliana (2007) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi wanita dalam bekerja mencari nafkah, berdasarkan hasil penelitian wanita yang terlibat dalam bekerja informal umumnya pendidikan formal yang mereka tempuh relatif rendah. Pendidikan formal tenaga kerja wanita tidak akan berdampak terhadap peluang untuk bekerja di pekerjaan informal. Waktu yang dicurahkan wanita dalam bekerja hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan dalam bekerja. Keterampilan wanita dalam bekerja di peroleh dari pengalaman. Hal tersebut dapat didekati dengan tabel 1.10.

Tabel 1.10
Presentase Perempuan Menikah yang Bekerja di IKM Konveksi di
Kabupaten Kudus Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Tahun 2019

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	17	57
2	SMP	9	30
3	SMA	4	13
	Jumlah	30	100

Sumber: Pra Survey, 2019

Pada Tabel 1.10 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak yaitu responden yang memiliki pendidikan yang tertinggi ditamatkan adalah SD dengan jumlah 17 responden atau sebesar 57 persen. Sedangkan responden yang paling

sedikit yaitu responden dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan pendidikan SMA dengan jumlah 4 responden atau sebesar 13 persen.

Menurut pra survey tingginya angka tamatan tingkat SD bagi perempuan disebabkan oleh kurangnya biaya untuk meneruskan pendidikan sehingga mereka lebih memilih untuk bekerja membantu perekonomian keluarganya. Selain itu adanya stigma di masyarakat bahwa perempuan tidak harus bersekolah tinggi karena tetap saja akan melakukan kegiatan domestik.

1.2 Rumusan Masalah

Upah minimum Kabupaten Kudus mengalami kenaikan setiap tahunnya secara nominal, tetapi pada kenyataannya tenaga kerja wanita pada IKM Konveksi tidak merasakan hal serupa. Pendapatan mereka masih di bawah UMK, berdasarkan pra survey rerata curahan jam kerja rata rata perempuan menikah adalah 54 jam perminggu atau 9 jam perhari. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.5. Alokasi penambahan jam kerja mereka lakukan untuk mencapai output dari target yang mereka kerjakan dan bertujuan untuk meningkatkan upah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Namun yang menjadi permasalahan adalah penambahan jam kerja tidak serta merta menaikkan upah sebanding dengan UMK, karena upah yang diberikan per satuan barang terlalu rendah per satuan hanya di hargai sebesar Rp 250 per barang untuk upah jahitan yang sifatnya mudah seperti masker kain dan Rp 2.500 per barang untuk upah jahitan yang sifatnya rumit dan membutuhkan keahlian khusus seperti tas sekolah, dan dikerjakan dengan rata rata 9 jam perhari. Pengupahan tersebut atas dasar

kesepakatan pengusaha dan pekerjanya. Hal tersebut menarik untuk dikaji secara lebih mendalam. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kudus dan respondennya adalah perempuan yang sudah menikah yang bekerja pada Industri Kecil Menengah Konveksi. Berdasarkan dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Upah terhadap curahan jam kerja perempuan menikah untuk bekerja pada IKM Konveksi di Kabupaten Kudus ?
2. Bagaimana pengaruh Pendapatan terhadap curahan jam kerja perempuan menikah untuk bekerja pada IKM Konveksi di Kabupaten Kudus ?
3. Bagaimana pengaruh Pengeluaran terhadap curahan jam kerja perempuan menikah untuk bekerja pada IKM Konveksi di Kabupaten Kudus ?
4. Bagaimana pengaruh Usia terhadap curahan jam kerja perempuan menikah untuk bekerja pada IKM Konveksi di Kabupaten Kudus ?
5. Bagaimana pengaruh Pendidikan terhadap curahan jam kerja perempuan menikah untuk bekerja pada IKM Konveksi di Kabupaten Kudus ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan serta kegunaan, antara lain yaitu:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Upah terhadap curahan jam kerja perempuan menikah untuk bekerja pada IKM Konveksi di Kabupaten Kudus ?
2. Menganalisis pengaruh Pendapatan terhadap curahan jam kerja perempuan menikah untuk bekerja pada IKM Konveksi di Kabupaten Kudus ?
3. Menganalisis pengaruh Pengeluaran terhadap curahan jam kerja perempuan menikah untuk bekerja pada IKM Konveksi di Kabupaten Kudus ?
4. Menganalisis pengaruh Usia terhadap curahan jam kerja perempuan menikah untuk bekerja pada IKM Konveksi di Kabupaten Kudus ?
5. Menganalisis pengaruh Pendidikan terhadap curahan jam kerja perempuan menikah untuk bekerja pada IKM Konveksi di Kabupaten Kudus ?

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain adalah:

a. Aspek Teoritis

Aspek teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan pada pengembangan teori ekonomi dibidang sumber daya manusia, khususnya masalah ketenagakerjaan perempuan, yang pada saat ini banyak terjadi perubahan yang cukup fundamental dalam perspektif rumah tangga dan penggunaan waktu ganda, serta adanya perencanaan yang tepat bagi perempuan dalam melakukan kegiatan pengembangan karirnya.

b. Aspek Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang faktual pada pemerintah Kabupaten Kudus dalam menetapkan kebijakan, pembinaan dan pengembangan tenaga kerja perempuan di masa depan.
2. Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan, wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan mengenai ketenagakerjaan.
3. Memberikan informasi yang berguna bagi pengusaha konveksi dalam menetapkan kebijakan tenaga kerja perempuan.

1.4 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menyajikan tentang teori-teori yang melandasi penelitian di IKM Konveksi Kabupaten Kudus, penelitian terdahulu yang relevan

dengan penelitian ini, dan kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini dan hipotesa penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan variabel penelitian dan defenisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat membahas hasil penelitian yang meliputi deskripsi objek penelitian, hasil dan analisis data, serta interpretasi hasil dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Memaparkan kesimpulan dari penelitian, keterbatas dari penelitian ini dan saran terhadap tenaga kerja perempuan di IKM Konveksi di Kabupaten Kudus